



KEPATUHAN MINUM TABLET FE TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI

Wahyu Tri Astuti¹, Ida Rianawati, Evy Tri Susanti, , M. Octafian Egytama.

¹Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang.

astuti.wahyutri@yahoo.co.id

<https://doi.org/10.56186/jkbb.131>

Abstrak

Latar Belakang: Penyebab anemia pada remaja putri salah satunya menstruasi yang bisa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja. Volume darah yang keluar saat menstruasi mengakibatkan kehilangan zat besi sebanyak 12-15 mg per bulan atau 0,4-0,5 mg per hari. Pada saat menstruasi wanita tidak hanya mengalami kehilangan zat besi tetapi juga mengalami kehilangan basal, jadi bila ditotal wanita perhari mengalami kehilangan zat besi sebanyak 1,25 mg. Volume darah yang keluar setiap bulannya berkisar 30-50 cc. Kondisi tersebut menyebabkan wanita mengalami anemia. Anemia ditandai dengan rendahnya konsentrasihemoglobin (Hb) atau hematokrit dari nilai ambang batas yang disebabkan oleh rendahnya produksi sel darah merah (eritrosit) dan Hb, meningkatnya kerusakan eritrosit atau kehilangan darah yang berlebihan. **Tujuan:** Untuk mengetahui kepatuhan minum Tablet Fe terhadap kejadian anemia pada remaja putri. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 123 siswi, yang diambil secara *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner Kepatuhan Minum tablet Fe dan tes Hb, dengan uji statistik menggunakan *Chi Square*. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 106 siswi tidak patuh minum tablet Fe dan yang mengalami anemia sebanyak 66 siswi, dengan nilai p-value 0,036 (<0,05) dengan POR : 3.025. **Kesimpulan:** ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada siswi kelas 9 di SMP Negeri I Magelang dan siswi yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe mempunyai kemungkinan 3 kali mengalami anemia dibandingkan siswi yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Kata kunci : Anemia, tablet Fe, remaja

Abstrack

Background: *Background: One of the causes of anemia in teenage girls is menstruation which can occur between the ages of 10-16 years or during early adolescence. The volume of blood lost during menstruation results in iron loss of 12-15 mg per month or 0.4-0.5 mg per day. During menstruation, women not only experience iron loss but also experience basal loss, so in total women experience iron loss per day of 1.25 mg. The volume of blood that comes out every month is around 30-50 cc. This condition causes women to experience anemia. Anemia is characterized by a low concentration of hemoglobin (Hb) or hematocrit from the threshold value caused by low production of red blood cells (erythrocytes) and Hb, increased erythrocyte damage or excessive blood loss. Objective: To determine compliance with taking Fe tablets on the incidence of anemia in adolescent girls. Method: This research is a descriptive quantitative research with a cross sectional approach. The number of samples in this study was 123 female students, taken by total sampling. The instruments used were the Adherence to Taking Fe tablets questionnaire and the Hb test, with statistical tests using Chi Square. Results: The results of this study showed that 106 female students did not comply with taking Fe tablets and 66 female students experienced anemia,*

with a *p*-value of 0.036 (<0.05) with a *POR*: 3.025. **Conclusion:** there is a significant relationship between adherence to consuming Fe tablets and the incidence of anemia in grade 9 female students at SMP Negeri 1 Magelang and female students who are not compliant in consuming Fe tablets are 3 times more likely to experience anemia than female students who are compliant in consuming Fe tablets.

Keywords: Anemia, Fe tablets, teenagers

Pendahuluan

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang prevalensinya cukup tinggi, dan perlu mendapat perhatian khusus. Anemia merupakan suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari nilai normal. Hemoglobin diperlukan untuk membawa oksigen dan jika sel darah merah terlalu sedikit atau abnormal, atau tidak cukup hemoglobin, maka akan terjadi penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh (*World Health Organization* (WHO), 2021). Anemia terjadi akibat kondisi kekurangan zat besi (Fe) yang tidak hanya menjadi masalah bagi Indonesia tetapi juga banyak dialami negara-negara di Asia. Defisiensi zat besi merupakan penyebab utama anemia dan kondisi ini dapat terjadi pada semua kelompok usia, tetapi lebih sering ditemukan pada remaja putri (Podungge et al., 2021).

Prevalensi anemia pada remaja mengalami kenaikan dari sebelumnya sebesar 22,70% pada tahun 2013 menjadi sebesar 32% pada tahun 2018. Hal ini berarti 3-4 dari 10 remaja menderita anemia (Riskesmas, 2018). Menurut data WHO tahun 2021, prevalensi anemia global pada wanita usia 15-49 tahun adalah 29.9%. Pada tahun 2019, Indonesia menempati urutan ke-5 (22,331%) anemia terbanyak di dunia setelah Pakistan (22,409%), Nigeria (25,475%), China (54,041%), dan India (187,325%). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-4 Asia dengan penderita anemia. Berdasarkan data tersebut, kasus anemia di Indonesia masih cukup tinggi.

Remaja merupakan masa individu mengalami perkembangan dengan menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapainya kematangan seksual dalam rentang usia 10-19 tahun (WHO, 2018). Masa remaja merupakan masa transisi menuju kedewasaan yang ditandai dengan sejumlah perubahan dari segi fisik, psikologis dan sosial. Salah satu perubahan segi fisik tersebut adalah berkembangnya sistem reproduksi yang ditandai dengan pubertas, pada perempuan ditandai dengan menstruasi dan pada laki-laki ditandai dengan mimpi basah atau emisi nokturnal (Wierenviona dan Riris, 2020).

Remaja putri rentan menderita anemia dibandingkan dengan remaja laki-laki, karena setiap bulan remaja putri akan mengalami menstruasi (Desi et al., 2022). Awal menstruasi terjadi pada masa awal remaja rentang usia 10-16 tahun. Volume darah yang keluar saat menstruasi mengakibatkan kehilangan zat besi sebanyak 12-15 mg per bulan atau 0,4-0,5 mg per hari (Retno, 2017). Zat besi tidak hanya digunakan untuk mendukung pertumbuhan bagi remaja, tetapi juga untuk mengganti zat besinya yang hilang melalui darah yang keluar setiap dirinya mengalami menstruasi setiap bulan. Karena kebutuhan zat besi perempuan yang sangat tinggi inilah, perempuan berisiko mengalami kekurangan zat besi, yang nantinya dapat berkembang menjadi anemia (Yunita et al., 2020).

Anemia yang terjadi pada usia remaja dapat berlanjut hingga usia dewasa dan dapat berkontribusi besar pada angka kematian ibu dan bayi, bayi berat lahir rendah (BBLR), dan bayi lahir premature. Lebih dari 25% remaja di Kawasan Asia Tenggara (kecuali Thailand) mengalami anemia dengan prevalensi mencapai 50% di beberapa negara (Widyanthini dan Widyanthari, 2021). Sehingga penanganan anemia pada remaja putri sebagai calon ibu perlu mendapatkan perhatian serius. Namun, pengetahuan remaja putri tentang anemia masih rendah (Novayanti dan Sundari, 2020).

Masalah anemia pada remaja putri telah menarik perhatian pemerintah untuk segera ditanggulangi. Salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka kejadian anemia pada remaja putri di Indonesia adalah dengan melakukan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) secara rutin setiap bulannya. Upaya pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sangat penting diberikan untuk remaja putri dalam proses pertumbuhannya, untuk meminimalisir potensi anemia yang berakibat terhadap kesehatan dan prestasi di sekolah. Pemberian tablet tambah darah tersebut juga untuk mempersiapkan kesehatan remaja putri pada saat sebelum menjadi seorang ibu. Pemberian TTD secara gratis ini pada remaja putri bertujuan untuk mencegah ibu melahirkan bayi dengan tubuh pendek (*stunting*) atau berat badan lahir rendah (BBLR). Minum TTD secara rutin bagi remaja putri, diharapkan mampu mengurangi potensi anemia, dan lahirnya bayi dalam keadaan *stunting* dari para ibu di Indonesia, sehingga terciptanya generasi muda dan generasi penerus yang sehat serta mampu berdaya saing dapat terbentuk dengan maksimal (Kemenkes RI, 2021).

Upaya pencegahan anemia pada remaja putri di Kota Magelang dilakukan dengan Gerakan minum Tablet Tambah Darah (TTD) yang diinisiasi oleh Dinas Kesehatan di SMPN 1 Kota Magelang sejak bulan Oktober tahun 2022. Pemerintah kota Magelang telah membuat surat edaran yang ditujukan kepada seluruh jajaran instansi pendidikan dan kesehatan di wilayah ini tentang gerakan minum TTD bersama remaja putri di SMP/MTs yang bertujuan untuk mencegah anemia. Walaupun pemberian TTD pada remaja putri sudah dilakukan, prevalensi anemia masih cukup tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah kurangnya kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD yang telah diberikan secara gratis (Prokompim Kota Magelang, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi anemia diantaranya pengetahuan gizi, pola makan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Status anemia pada remaja dipengaruhi oleh kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan oleh peneliti mengenai kepatuhan minum tablet FE dengan kejadian anemia pada remaja, diketahui masih kurangnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe sehingga masih banyak remaja yang mengalami anemia.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2023 di SMP Negeri 1 Kota Magelang diperoleh data dari bagian kesiswaan, bahwa jumlah remaja putri Kelas 9 sebanyak 155 siswa, dan seluruh siswa putri telah mendapatkan tablet Fe sejak Kelas 8. Tablet Fe diperoleh secara gratis dari Puskesmas Magelang Utara Kota Magelang. Siswa juga sudah mendapatkan penjelasan tentang cara mengonsumsi tablet Fe. Beberapa siswa sudah dilakukan pengecekan kadar Hemoglobin dari pihak Puskesmas Magelang Utara. Hasil wawancara dari beberapa siswa kelas 9, menyampaikan jika tidak rutin minum tablet Fe, tidak minum sesuai dengan ketentuan, dan malas minum karena rasanya tidak enak.

Tujuan pada artikel ilmiah ini adalah melihat hubungan kepatuhan minum tablet Fe terhadap kejadian anemia pada remaja putrid di SMP Negeri 1 Kota Magelang

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional study*. *Cross sectional study* adalah suatu penelitian dimana variabel independen (kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe) dan variabel dependen (kejadian anemia) diteliti secara bersamaan dan waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012).

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kejadian anemia pada remaja putri. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Magelang. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal Oktober 2023-Januari 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri Kelas 9A-9H yang berada di SMP Negeri 1 Kota Magelang kelas 9 tahun 2023 yang sudah mendapatkan pembagian tablet FE sebulan sekali dari Dinas Kesehatan Kota Magelang sebanyak 155 responden, yang tidak sedang menstruasi adalah 123 siswi, menggunakan total sampling. Kriteria inklusi antara lain remaja putri SMP N I Magelang dari kelas 9A-9H.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengukur Indeks Massa Tubuh (IMT) : timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, tensi meter, pengukur hb digital dan stick hb 3 *in one* (Hb, Ht, Gula darah), lanset, *handscoon*, kapas alkohol, bengkok dan *safety box*, kuesioner untuk mengukur tingkat kepatuhan siswa dan juga data siswa putri kelas 9 berisi tentang identitas responden dan orangtua.

Definisi operasional untuk kadar hemoglobin dalam darah, skala ukur ordinal, hasil ukur anemia dan tidak anemia (Hb > 12 mg/dl), untuk kepatuhan dengan skala ukur ordinal terbagi atas tidak patuh (jika tidak memenuhi semua kriteria 4 tepat) dan patuh (jika memenuhi semua kriteria 4 tepat). Uji Analisa bivariat yang digunakan adalah menggunakan uji *chi square* yang digunakan untuk mengevaluasi atau menganalisa hasil observasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan bantuan sistem komputerisasi yaitu nilai ($\alpha = 0.05$).

Hasil dan Pembahasan

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 Januari 2024 di SMP Negeri I Magelang, sebelumnya seluruh siswa putri mendapatkan tabelet Fe rutin dari Puskesmas Magelang Tengah selama hampir 1 (satu) tahun, pemberian tablet Fe diberikan sejak pertengahan semester kelas 8 dan kegiatan pemeriksaan Hb dilakukan pada pertengahan siswa kelas 9. Responden yang diambil yaitu secara *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 155 orang. Analisa data yang diambil dalam penelitian ini berupa Analisa univariat dan bivariat.

Kegiatan pengambilan data dimulai dari penyerahan kenang-kenangan dari Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan SMP Negeri 1 Magelang, kemudian dilanjutkan dengan senam bersama yang dipimpin oleh guru olahraga SMP Negeri 1 Magelang, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner oleh semua siswi kelas 9 terkait kepatuhan minum tablet Fe, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan BB, TB, IMT, LILA, dan kadar Hb serta gula darah oleh Tim Peneliti Akper KBN Magelang.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kepatuhan minum Tablet Fe terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Kota Magelang tahun 2023, didapatkan data umum responden sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden di Kelas 9
SMP Negeri I Magelang**

No	Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Karakteristik Anak			
A	Usia		
1	13 tahun	1	0.81
2	14 tahun	51	41.46
3	15 tahun	69	56.10
4	16 tahun	2	1.63
	Jumlah	123	100
B	IMT		
1	Kurus	37	30.08
2	Normal	68	55.28
3	Gizi lebih	3	2.44
4	Obesitas	15	12.40

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa dari 123 siswa, mayoritas remaja putri di SMP 1 Magelang berusia 15 tahun (56.10%), dan kondisi IMT responden terbanyak normal yaitu 55,28 %, walau tidak bisa dipungkiri terdapat siswa putri yang memiliki berat badan kurang dari normal sebanyak 30.08% dan yang mengalami obesitas juga cukup tinggi yaitu 12,40%.

Umur responden dalam penelitian ini yaitu umur 13-16 tahun. Umur ini termasuk dalam kategori remaja awal (11-14 tahun) dan remaja menengah (15-17 tahun (Irianto, 2014). Ciri khas remaja pada usia ini (13-16 tahun) antara lain cenderung lebih mempercayai apa yang ada di dalam pikirannya, tidak mau menerima sebuah pendapat tanpa alasan yang masuk akal. Ciri khas lainnya yakni remaja memerlukan orang yang dapat mengarahkan mereka pada pematangan diri yang utuh (Adriani and Wirjatmadi, 2012).

Hasil penelitian ini didapatkan paling banyak responden adalah remaja menengah (56,10%) berumur 15-16 tahun. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa karakteristik remaja menengah ditandai oleh terjadinya perubahan-perubahan psikologi. Perubahan tersebut antara lain krisis identitas, jiwa yang labil, pentingnya teman dekat, terdapat pengaruh teman sebaya (*peer group*) yang dominan seperti bertingkah laku sama, remaja ini hanya tertarik pada keadaan sekarang bukan masa depan (Fishbein and Ajzen, 2011). Remaja dapat memahami bahwa tindakan saat ini dapat memiliki efek pada masa yang akan datang, dengan demikian seorang remaja mampu memperkirakan konsekuensi dari tindakannya, termasuk terdapat kemungkinan yang dapat membahayakan dirinya (Dewi, Oktawati and Saputri, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas memiliki status gizi normal (55,28%). Hasil ini sejalan dengan penelitian di SMAN 2 Jember bahwa status gizi remaja putri mayoritas adalah normal (78,1%) (Nurchayani, 2014). Hasil penelitian ini juga didukung oleh data RISKESDAS 2013, prevalensi status gizi (IMT/U) remaja putri umur 13-15 tahun di Indonesia sebesar 80,8% berstatus gizi normal (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Berat badan normal adalah idaman setiap individu agar tercapai tingkat kesehatan optimal. Keuntungan yang didapatkan dengan berat badan normal diantaranya penampilan baik, lincah, dan memiliki risiko rendah terutama penyakit infeksi maupun degeneratif. Responden penelitian mayoritas memiliki status gizi normal, namun bukan berarti tidak memiliki risiko anemia. Hasil penelitian di Peterongan, Jombang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara status gizi, energy, protein, dan vitamin C dengan kejadian anemia pada remaja putri. Artinya, meskipun mayoritas responden memiliki status gizi yang

normal tidak menutup kemungkinan remaja putri tersebut untuk mengalami anemia (Sya'Bani and Sumarmi, 2016).

Zat besi (Fe) adalah zat gizi mikro dan asupan zat gizi mikro tidak mempengaruhi status gizi berdasarkan IMT/U karena memiliki kandungan energi yang sedikit, dan jika terjadi kekurangan mungkin sudah berlangsung lama (Rosmalina and Ernawati, 2010).

Tingkat kepatuhan remaja putri di SMP Negeri 1 Kota Magelang tentang minum tablet Fe, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.2 Tingkat Kepatuhan Remaja Putri Kelas 9 SMP 1 Magelang

Kepatuhan responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	17	13.82
Tidak Patuh	106	86.18
Jumlah	123	100

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui kepatuhan minum tablet Fe dari 123 siswa putri, mayoritas remaja putri kelas 9 SMP Negeri I Magelang tidak patuh yaitu sebanyak 106 responden (86.18%).

Kepatuhan responden dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang dimiliki oleh responden itu sendiri. Pengetahuan adalah salah satu faktor predisposing dimana dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, hal itu terjadi dikarenakan pengetahuan sendiri adalah faktor yang dominan dalam keputusan tindakan individu (Putra et al., 2020).

Masalah anemia pada remaja putri telah menarik perhatian pemerintah kota Magelang untuk segera ditanggulangi. Salah satu upaya penanggulangan anemia pada remaja putri yaitu dengan puskesmas memberikan tablet tambah darah (TTD) yang terdiri dari 4 tablet yang dikonsumsi selama 1 bulan, 1 tablet dikonsumsi setiap minggunya. Di wilayah Kota Magelang, TTD diberikan 1 kali seminggu sebanyak 1 tablet khusus untuk remaja putri di SMP/MTs sederajat, pondok pesantren, yang dilakukan oleh guru UKS dibantu oleh perwakilan siswi/kader.

Perilaku seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor situasional dimana mencakup lingkungan seseorang itu hidup. Terbukti juga bahwa perilaku yang didasari pengetahuan lebih berjangka panjang dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Pramardika & Fitriana, 2019), untuk individu yang berkeinginan rutin konsumsi harus memiliki bisa mengontrol untuk bisa rutin mengonsumsi (Quraini et al., 2020).

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nuradhiani et al., (2017) bahwa kepatuhan dalam konsumsi TTD tertinggi terdapat pada kelompok responden yang diberikan kartu monitoring berbentuk leaflet, tanda tangan guru serta penambahan informasi mengenai anemia dan TTD, dengan begitu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dipengaruhi juga oleh faktor petugas kesehatan, faktor dukungan guru serta orang tua. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti & Rusmini, (2019) dimana pihak sekolah menentukan hari untuk konsumsi TTD secara bersamaan agar dapat memantau perkembangan murid yang menurut dalam konsumsi TTD.

Kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Kota Magelang, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.3 Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas 9 SMP 1 Magelang

Kejadian Anemia responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Anemia	72	58.54
Tidak Anemia	51	41.46
Jumlah	123	100

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa dari 123 siswa putri, mayoritas remaja putri kelas 9 SMP Negeri I Magelang mengalami anemia sebanyak 72 responden (58.54%). Remaja putri memang merupakan kelompok rentan menderita anemia dibandingkan dengan remaja laki-laki, dikarenakan remaja putri akan mengalami menstruasi setiap bulan, sehingga membuat kebutuhan zat besi akan relative lebih tinggi (Desi et al., 2022). Para remaja putri yang memiliki rentang waktu lama dan banyak saat kedatangan bulan maka akan membutuhkan zat besi yang banyak. Rendahnya kadar hemoglobin pada perempuan usia 11-19 tahun karena hilangnya kebutuhan zat besi, tetapi tidak mengkonsumsi makanan tinggi zat besi (Putra et al., 2020).

Meningkatnya kadar hemoglobin pada perempuan usia 11-19 tahun juga dipengaruhi faktor usia, status gizi, frekuensi menstruasi, asupan makanan sehari-hari, pola makan, mengkonsumsi tablet mineral, dan kegiatan bergerak atau olahraga ringan (Putra et al., 2020). Ketika remaja putri mengalami menstruasi akan mempengaruhi hemoglobin oleh karena itu, dengan mengkonsumsi tablet Fe dapat meningkatkan kadar tersebut. Dibuktikan dengan teori tablet Fe (TTD) mempunyai manfaat kepada remaja putri ketika sedang menstruasi hal ini dikarenakan kurangnya kadar zat besi. Saat menstruasi perempuan membutuhkan setidaknya tablet tambah darah satu miligram per hari demi menjaga keseimbangan dikarenakan saat menstruasi rata-rata darah yang keluar sebanyak 60 ml per bulan yang sama dengan 30 mg besi. Dengan konsumsi tablet Fe remaja putri dapat terhindar dari anemia atau pun mengobati anemia (Putra et al., 2020).

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan kepatuhan minum Tablet Fe terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Kota Magelang tahun 2023, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.4 Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Kota Magelang Tahun 2023

No	Kepatuhan	Anemia				Total	p-value	POR (CI 95%)
		Terjadi		Tidak Terjadi				
		N	%	n	%			
1	Patuh	6	35.3	11	64.7	17	0.036	3.025
2	Tidak patuh	66	62.3	40	37.7	106		
		72	58.5	51	41.5	123		

Berdasarkan table 1.4 dapat diketahui bahwa dari 123 responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 106 responden yang mengalami anemia sebanyak 66 siswi (62.3%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 40 siswi (37.7%), sedangkan dari 17 responden yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, terdapat 6 responden (35.3) mengalami anemia. Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh p-value = 0.036 (<0,05) artinya ada hubungan

yang signifikan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada siswi kelas 9 di SMP Negeri I Magelang. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) = 3.025 (CI 95% = 2.039-18.621), artinya siswi yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe mempunyai kemungkinan 3 kali mengalami anemia dibandingkan siswi yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Munir dan Siam (2020) dinyatakan bahwa tablet tambah darah mempunyai hubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Sejalan dengan hasil penelitian Putri, Simanjuntak dan Kusdalinah (2017) yang menyatakan bahwa remaja putri yang memiliki kadar hemoglobin diatas 11 mg/dl adalah remaja putri yang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Resiko akan naik sebesar 61,55 kali jika remaja putri tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Remaja putri lebih patuh mengkonsumsi selama seminggu sekali (15%) daripada selama menstruasi (5,8%) yang mengharuskan meminumnya sehari sekali. Faktor yang mempengaruhi adanya efek samping dari TTD (Nuradhiani et al., 2017).

Pemberian suplementasi tablet tambah darah pada remaja merupakan salah satu cara pemerintah untuk mengurangi angka kejadian anemia. Suplementasi tablet tambah darah dengan dosis yang tepat efektif untuk meningkatkan cadangan zat besi jika dikonsumsi secara rutin. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi (2019) sekolah yang melakukan program suplementasi tablet tambah darah memiliki prevalensi anemia yang rendah (24%) dibandingkan dengan sekolah yang tidak melakukan program suplementasi tablet tambah darah dengan prevalensi anemia (43.1%). Namun program suplementasi tablet tambah darah dinilai kurang efektif, karena masih banyak remaja putri yang kurang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah dilakukan dengan memberikan tablet tambah darah dengan dosis 1 tablet setiap minggu nya. Remaja putri dapat dikatakan patuh mengkonsumsi tablet tambah darah jika mengkonsumsi 1 tablet setiap minggunya atau 4 tablet dalam satu bulan (Widiastuti and Rusmini, 2019). Kepatuhan adalah perubahan perilaku seseorang dari tidak taat menjadi taat terhadap peraturan (Putri and Simanjuntak, 2015).

Kesimpulan

Sesuai hasil temuan sebagian besar responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia, diketahui bahwa dari 123 responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 106 responden yang mengalami anemia sebanyak 66 siswi (62.3%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 40 siswi (37.7%), sedangkan dari 17 responden yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, terdapat 6 responden (35.3) mengalami anemia, ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di SMP Negeri I Magelang dengan hasil chi square = 0,036 (<0,05), POR 95% adalah = 3.025 (CI 95% = 2.039-18.621), artinya siswi yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe mempunyai kemungkinan 3 kali mengalami anemia dibandingkan siswi yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Disarankan bagi pihak sekolah dapat menambah pengetahuan remaja putri mengenai tablet Fe dan anemia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola pendidikan agar siswi yang mendapatkan tablet Fe yang diberikan kartu monitoring berbentuk leaflet, tanda tangan guru serta penambahan informasi mengenai anemia dan TTD, dengan begitu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dipengaruhi juga oleh faktor petugas kesehatan, faktor dukungan guru serta orang tua.

Ucapan Terima Kasih

Berkaitan dengan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktur Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang, Ketua Yayasan Karya Bhakti Magelang dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang sudah mendukung secara moril dan materil pada proses penyusunan publikasi ini.

Daftar Pustaka

- Adriani. 2017. Faktor-Faktor Anemia pada Remaja Putri. Surakarta
- Adriani dan Wirjatmadi. 2012. Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Kencana. Jakarta
- Agustina, 2019. Analisis Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Untuk Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Gizi: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol.11 Edisi 4, 2019 (hlm 269 -276).
- Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arisman. 2010. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Aprianti, R., Sari, G. M. and Kusumaningrum, T. (2018) 'Factors Correlated with the Intention of Iron Tablet Consumption among Female Adolescents', 13(1).
- Astasari. 2022. Cegah Anemia Pada Remaja Putri dengan Tablet Tambah Darah. Diunduh tanggal 2 Desember 2023 dari : https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Warta_Kesmas_Edisi_01_Tahun_2022.pdf
- Desi, R. P., Isme, S., & Afrika, E. 2022. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Desa Pajar Bulan Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Tahun 2021. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), 758. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1815>
- Devi Monica. 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Anemia Pada remaja Putri kela XI di SMA Negeri 01 Rambutan Kabupaten Tanah Datar, tahun 2019. Poltekknik Kesehatan Kemenkes Padang. Padang
- Dieny & Fillah, F., 2014 . Permasalahan Gizi pada Remaja Putri. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Desita Putri, Retno, dkk. 2017. Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu.
- Dewi, R.C., Oktawati, A., & Saputri, L.D. (2015). Teori dan Konsep Tumbuh Kembang : Bayi, Toddler, Anak, dan Usia Remaja. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Fishbein, M, & Ajzen, I., 1975, 'Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research', Reading, MA: Addison-Wesley.
- Hamid S. 2014. Peranan Asupan Zat Gizi dan Faktor lain terhadap Kadar Hemoglobin Siswi SMUN 3 Kota Padang Provinsi Sumatera Barat (Thesis). Jakarta : Universitas Indonesia.
- Hidayah, N. 2016. Analisis Faktor Penyebab Anemia Wanita Usia Subur di Desa Jepang Pakis Kabupaten Kudus.

- Halim, Diana. 2014. Hubungan asupan zat besi heme dan non heme, protein, vitamin c dengan kadar HB remaja Putri di SMA Negeri 1 Sijunjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2014. Karya tulis Poltekes Kemenkes Padang.
- Kemenkes RI. 2019. Surat Edaran Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Rencana Aksi Kegiatan Direktorat Gizi Masyarakat Tahun 2020-2025. Jakarta : Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Kemenkes.
- Notoatmodjo S. 2007. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nuradhiani, Annisa dkk. 2017. Dukunagn Guru Mneingkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kota Bogor. Jurnal Gizi Pangan. Volume 12.
- Novayanti, N. and Sundari, S. W. 2020. 'Gambaran Kejadian Anemia Pada Remaja Putri', Jurnal Asuhan Ibu dan Anak, 5(2), pp. 7–12. doi: 10.33867/jaia.v5i2.183.
- Podungge, Y., Nurlaily, S., & Mile, S.Y.W. 2021. Buku Referensi Remaja Sehat, Bebas Anemia. Yogyakarta: Deepublish
- Putra, I. K. T. E., Sukaatmadja, I. P. . and Yasa, N. N. 2016. 'Perilaku Konsumen Mengonsumsi Beras Organik di Kota Denpasar berdasar Theory of Planned Behavior', EJurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 5(8), pp. 2609– 2638.
- Putri, R. D., Simanjuntak, B. Y. dan Kusdalinah . 2017. "Hubungan Pengetahuan Gizi, Pola Makan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri," Jurnal Kesehatan, VIII(3), hal. 400–405.
- Quraini, D. F., Ningtyias, F. W. and Rohmawati, N. .2020. „Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember , Indonesia“, Jurnal Promkes, 8(2), pp. 154–162. doi: 10.20473/jpk.V8.I2.2020.154-162.
- Rima Wirenviona, A.A. Istri Dalem Cinthya Riris. 2020. Edukasi kesehatan reproduksi remaja. Penerbit Airlangga University Press. Surabaya.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018.. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Diunduh tanggal 3 Desember 2023 dari : http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf
- Rosmalina, Y. and Ernawati, F. 2010. '(the Correlation of Micronutrient and Nutritional Status)', hubungan status gizi mikro dengan status gizi anak rremaja SLTP, 33(1).
- Sumardilah, D. S. dan Rahmadi, A. 2019. "Risiko Stunting Anak Baduta (7- 24 bulan)," Jurnal Kesehatan, 10(1), hal. 93. doi: 10.26630/jk.v10i1.1245.
- Supardi, S. dan Rustika. 2013. Metodologi Riset Keperawatan. 1 ed. Diedit oleh T. Ismail. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media

- Sya'Bani, I. R. N. and Sumarmi, S. 2016. 'Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang'. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1), pp. 7-15.
- Wirenviona, R., dan A.A. Istri Dalem Cinthya Riris. 2020. *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Surabaya: Airlangga University Press
- WHO. 2011. *'Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment of severity'*, Geneva, Switzerland: World Health Organization, pp. 1-6. doi: 2011.
- WHO. 2011. *Guideline : Intermitten Iron and Folic Acid Supplementation In Menstruating Women*. Geneva : World Health Organization.
- WHO. 2021. Anaemia. Diunduh tanggal 2 Desember 2024 dari URL: https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_1
- WHO. 2023. calls for accelerated action to reduce anaemia. Diunduh tanggal 2 Desember 2024 dari: <https://www.who.int/news/item/12-05-2023-who-calls-for-accelerated-action-to-reduce-anaemia>.
- Widyanthini, D. N. and Widyanthari, D. M. (2021) 'Analisis Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, Tahun 2019', *Buletin Penelitian Kesehatan*, 49(2), pp. 87-94. doi: 10.22435/bpk.v49i2.3929.
- Widiastuti Anita, R. rusmini. 2019. *Jurnal sains kebidanan. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Pada Remaja Putri*, 1(1), 25-29
- Yuniarti, Vina Sri. 2015. *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Yunita, F. A., Parwatiningsih, S. A., Hardiningsih, M., Nurma Yuneta, A. E., Kartikasari, M. N. D., & Ropitasari, M. (2020). The Relationship Between Young Women 'S Knowledge About Iron Consumption And The Incidence Of Anemia In Junior High School 18 Surakarta. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(1), 36. <https://jurnal.Uns.Ac.Id/Placentum/Article/View/38632/26838>